

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu penyakit kulit yang banyak dijumpai terutama pada remaja dan dewasa muda adalah jerawat. Penyakit ini seringkali menimbulkan masalah karena dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang, hingga timbul masalah sosial. Jerawat atau yang selanjutnya kita sebut dengan Akne Vulgaris, merupakan suatu penyakit peradangan menahun folikel pilosebacea yang ditandai dengan timbulnya papul, pustul maupun nodul. Biasanya, Akne Vulgaris ini terjadi pada area kulit yang banyak mengandung kelenjar sebacea, seperti : wajah, leher, dada dan punggung.<sup>1,2</sup> Pada penelitian Suryadi RM (2008), hampir setiap orang pernah mengalami Akne Vulgaris dan biasanya dimulai ketika pubertas. Dari survey yang dilakukan di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus Akne Vulgaris, sedangkan menurut catatan kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia menunjukkan : 60% penderita Akne Vulgaris pada tahun 2006, 80% terjadi pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009. Prevalensi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%.<sup>3</sup>

Akne merupakan penyakit multifaktorial karena banyak faktor yang menjadi penyebab dan mempengaruhi timbulnya Akne. Patofisiologi Akne terjadi karena adanya 4 faktor yang saling berpengaruh, yaitu hiperkeratinisasi folikuler, kolonisasi bakteri *Propionibacterium acnes*, peningkatan produksi sebum dan inflamasi.<sup>1,2</sup>

*Zinc* merupakan mineral yang diperlukan organisme untuk tumbuh dan berkembang, ditemukan dalam kadar yang cukup tinggi di epidermis kulit. *Zinc* juga berperan dalam peningkatan fungsi imun tubuh, sehingga sel-sel yang berperan dalam proses kekebalan tubuh dapat menangkal terjadinya infeksi bakteri.<sup>4,5</sup> Pada referensi disebutkan, bahwasanya *Zinc* memiliki pengaruh pada proses inflamasi, hal ini merupakan mekanisme penting yang relevan terhadap timbulnya Akne.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Akne Vulgaris merupakan masalah yang sering timbul dikalangan remaja. Salah satu penyebab Akne Vulgaris karena adanya proses inflamasi di glandula sebacea. Di sisi lain, *Zinc* merupakan mikronutrien *trace* mineral esensial, yang berperan banyak dalam tubuh, antara lain menekan proses inflamasi. Daripernyataan tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui

bagaimana peran kadar *Zinc* serum dalam darah pada tingkat keparahan Akne Vulgaris.

Sampel dari penelitian yang akan dilakukan ini, nantinya diambil dari mahasiswa/i dengan *range* usia 18 sampai 23 tahun. Hal ini sengaja dilakukan dengan pertimbangan bahwa secara teori angka kejadian Akne sering terjadi pada *range* usia tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kadar *Zinc* serum dalam darah pada tingkat keparahan Akne Vulgaris ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui peran kadar *Zinc* serum pada tingkat keparahan Akne Vulgaris.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui kadar *Zinc* serum dalam darah pada ketiga kelompok tingkat keparahan Akne Vulgaris : ringan, sedang dan berat.
2. Mengetahui perbedaan kadar *Zinc* serum pada masing-masing kelompok tingkat keparahan Akne Vulgaris.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Membuktikan bahwa kadar *Zinc* berperan dalam proses inflamasi pada Akne Vulgaris.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Dari penelitian ini, diharapkan dapat menganalisa peran *Zinc* pada kasus Akne Vulgaris yang mengalami inflamasi, yang terjadi pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan sebagai syarat kelulusan program pendidikan dokter di FK UKWMS.
2. Bagi peneliti sendiri, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kadar *Zinc* serum darah penderita Akne Vulgaris, serta berlatih untuk membuat suatu karya ilmiah.
3. Bagi sampel Akne Vulgaris sendiri, peneliti bisa menginformasikan bahwa pemenuhan kebutuhan *Zinc* dalam tubuh dapat bermanfaat sebagai terapi ajuvan.

4. Bagi rekan peneliti lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan penelitian lebih lanjut.